

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA

THE LEVEL OF IMPLEMENTATION IN THE STUDY OF PHYSICAL EDUCATION IN THE STATE SPECIAL SCHOOLS OF BANTUL D.I. YOGYAKARTA

Oleh : Baadi Allafa

Email : baadiallafa23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi dengan kurangnya tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta yang berlatar belakang pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data berupa angket, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan jumlah responden berjumlah 7 guru. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta dengan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 28.56%, kategori sedang sebesar 42.86%, kategori tinggi sebesar 14.29%, dan kategori sangat tinggi 14.29%. Secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,57.

Kata kunci : *tingkat, pembelajaran, pendidikan jasmani adaptif.*

Abstract

This research is in the background with a lack of educators in the state special school (SLB) in Bantul Regency D. I Yogyakarta who had the physical education background. Therefore, this research aims to determine how high the level of the implementation of the adaptive Physical Education learning in the state special school (SLB) of Bantul Regency D. I Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive research, the method that used in this research is the survey method. Questionnaire data collection techniques, the subject used in this study is the physical education teacher of the sports and Health School of the state special school(SLB) in Bantul Regency with the number of respondents are 7 teachers. The data analysis is using descriptive percentage technique. The results of this study showed that the level of teaching for adaptive physical Education in the state special school (SLB) in Bantul Regency D. I Yogyakarta with the lowest category at 0%, the low category at 28.56%, the average category at 42.86%, the high category at 14.29%, and the highest category at 14.29%. Overall the level of the implementation of the adaptive Physical Education learning in the state special school of Bantul Regency was entered into the category of medium that is indicated by mean value of 71.57.

Keywords: level, learning, adaptive Physical education.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara umum dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum di dalam undang-undang. Seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan secara formal mulai jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) memperoleh pendidikan jasmani selama menjadi peserta didik. Peserta didik yang normal atau yang memiliki kebutuhan khusus sama-sama akan memperoleh pendidikan jasmani. Bagi peserta didik yang normal, mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi perihal yang mudah dilakukan. Akan tetapi, bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tentu bukan menjadi hal yang mudah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan tersebut dalam mengikuti pendidikan jasmani, pemerintah mencoba memfasilitasi mereka melalui pendidikan jasmani adaptif.

Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Dimas (2016:2) pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak

berkebutuhan khusus dalam memahami kelainannya, mengembangkan keterampilan, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang penting melatih otot-otot yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus melalui pola atau aktivitas gerak tertentu. Selain otot-otot menjadi terlatih, sosial dan emosional juga mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik mampu menciptakan interaksi edukatif antara siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya. Interaksi tersebut akan memacu siswa berkebutuhan khusus untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh.

Selain terciptanya interaksi, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya seperti disiplin, sportif, jujur, dan sebagainya.

Lebih utama lagi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru pendidikan jasmani perlu menentukan tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi sehingga keterlaksanaan pembelajaran akan semakin baik. Selain itu seorang guru penjas akan terbantu dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah yang memadai sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan tercapai.

Akan tetapi, pada kenyataannya ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul masih kurang. Adapun alat yang sudah terdapat di setiap sekolah belum tentu memadai. Dengan ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai tentunya akan sedikit menghambat proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani merupakan permasalahan klasik sampai saat ini. Sebenarnya, masalah ini bisa diminimalisasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana atau peralatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Tetapi pada prakteknya tidak semua guru melakukan hal tersebut sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Sebenarnya, masalah ini bisa diminimalkan. Oleh karena itu, perlunya peningkatan

ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Kurangnya pendampingan orang tua siswa berkebutuhan khusus juga berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Orang tua yang selalu mendampingi akan senantiasa memberikan perhatian dan motivasi yang tinggi ketika siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih bersemangat dan situasi pembelajaran akan semakin hidup. Pihak orang tua siswa dan sekolah harus sepakat jika ingin berhasil dalam membina siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Pihak sekolah sudah berusaha maksimal membina siswa tersebut, tetapi orang tua siswa berkebutuhan khusus tidak mendukung sama saja tidak ada artinya. Dengan demikian, perlu peningkatan pendampingan orang tua ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Tingkat keaktifan siswa berkebutuhan khusus ketika pembelajaran menjadi masalah berikutnya. Tingkat keaktifan siswa tergantung dengan kearifan siswa yang diketahui setelah melalui *assesment*. Peran guru disini sangat besar sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif. Terkait dengan kurikulum, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) bagi siswa berkebutuhan khusus sama dengan SK dan KD siswa yang normal.

Guru pendidikan jasmani menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul sehingga, guru pendidikan jasmani di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul bisa dijadikan subjek jika ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Terlebih lagi, belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang artinya penelitian yang bertujuan memberi gambaran umum tentang kondisi yang sebenarnya dalam suatu populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 312), metode survei merupakan penelitian

yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan atau kondisi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Luar Biasa Negeri se-Kabupaten Bantul.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se- Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 8 April 2019 – 30 April 2019. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 7 Guru.

Instrument penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Dini Febriani (2014: 43) menyebutkan ada tiga

langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan kontrak

Mendefinisikan kontrak yaitu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari kontrak yang akan diteliti, sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam kontrak yang akan diteliti. Adapun faktornya meliputi: rencana pembelajaran pendidikan jasmani penjas adaptif, proses atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani penjas adaptif, dan evaluasi pembelajaran pendidikan adaptif.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan faktor yang menyusun kontrak. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan menjabarkan isi dari faktor. Faktor-faktor diambil menurut pendapat Sukintaka yang dikutip Dimas (2016:13) seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik

salah satunya adalah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrument untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil uji coba data diolah menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for Windows*. Peneliti melakukan uji coba instrument di dua Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berbeyaitu SLB Dharma Bhakti dan SLB Pamardi Putra dengan jumlah responden 10 guru PJOK.

Validitas isi instrumen dalam penelitian ini diujikan kepada Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku dosen yang memiliki spesifikasi keahlian bidang pendidikan jasmani adaptif. Pengujian ahli (*expert judgement*) dilakukan sebelum membagikan angket. Setelah disetujui oleh dosen penguji, maka angket sudah bisa diuji cobakan dengan responden. Responden yang digunakan pada saat uji coba angket harus berbeda dengan responden yang akan dijadikan penelitian.

Uji coba angket kepada 10 sampel. R-tabel 10 sampel dengan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,05 sebesar 0,5760. Nilai hasil uji validitas diatas 0,5760 dinyatakan valid

sedangkan nilai dibawah 0,5760 dinyatakan tidak valid. Total soal yang valid terdapat 22 soal dan yang invalid terdapat 3 soal.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan merupakan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul melalui angket tertutup yang telah diisi oleh guru penjas sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya untuk menghitung prosentase dalam setiap kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2005: 28) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk membuat kategori pengelompokkan terlebih dahulu menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Kemudian menentukan *mean* (rerata) dan

standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil *mean* dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Anas Sudijono (2005: 329) yang disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan :

M = *Mean* (rerata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 1. Kelas Interval

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-

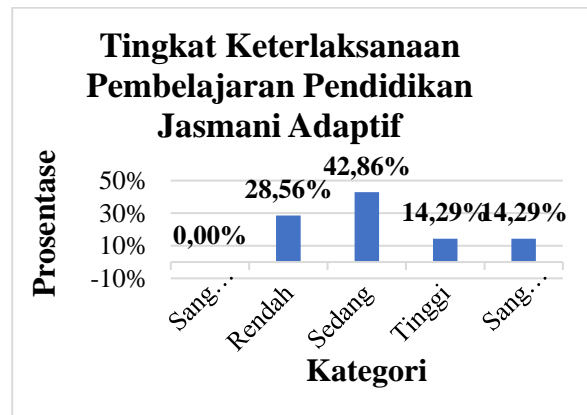
hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul. Data untuk mengidentifikasi menggunakan angket yang terdiri dari 22 pertanyaan yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu; (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Evaluasi Pembelajaran.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 for windows. Dari analisis data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul diperoleh skor terendah (*minimum*) 64, skor tertinggi (*maximum*) 84, rata-rata (*mean*) 71.57, simpangan baku (*std. Deviation*) 6.554. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	71.57
<i>Std. Deviation</i>	6.554

<i>Minimum</i>	64
<i>Maximum</i>	84

Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 28.56 %, kategori sedang sebesar 42.86 %, kategori baik sebesar 14.29 %, dan kategori sangat baik 14.29%.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 71.57, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori sedang.

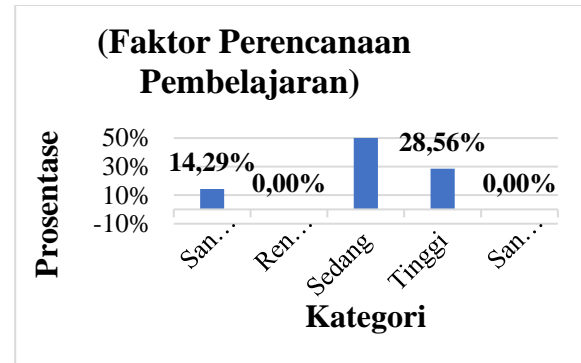
Interval	Kategori
$X > 81.41$	Sangat Tinggi
$74,85 < X \leq 81,41$	Tinggi
$68,30 < X \leq 74,85$	Sedang
$61,74 < X \leq 68,30$	Rendah
$X \leq 61,74$	Sangat Rendah

Tabel 3. Penilaian Acuan Norma

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	15.43
<i>Std. Deviation</i>	4.117
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	19

Tabel 4. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 14.29 %, kategori rendah sebesar 0 %, kategori sedang sebesar 57.15 %, kategori baik sebesar 28.56 %, dan kategori sangat baik 0 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 15.43 , Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

Interval	Kategori
$X > 21,61$	Sangat Tinggi

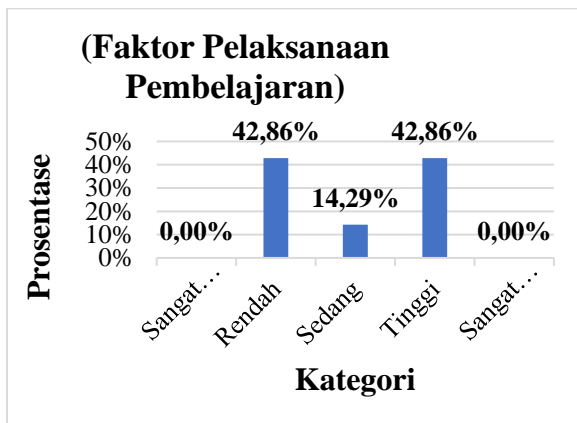
$17,49 < X \leq 21,61$	Tinggi
$13,37 < X \leq 17,49$	Sedang
$9,25 < X \leq 13,37$	Rendah
$X \leq 9,25$	Sangat Rendah

Tabel 5. Penilaian Acuan Norma

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	43,29
<i>Std. Deviation</i>	4,957
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	50

Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 42.86 %, kategori sedang sebesar 14.29 %, kategori baik sebesar 42.86 %, dan kategori sangat baik 0 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 43.29, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

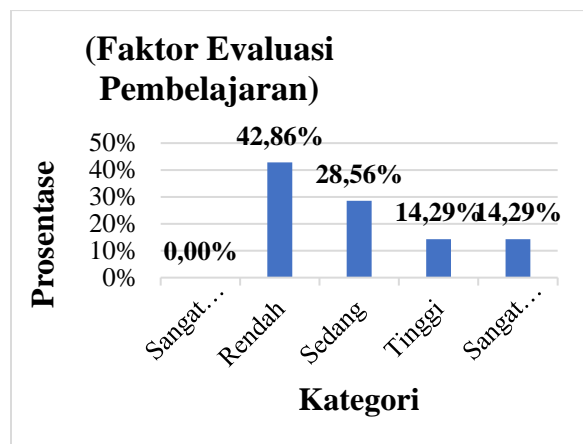
Interval	Kategori
$X > 50,73$	Sangat Baik
$45,77 < X \leq 50,73$	Baik
$40,81 < X \leq 45,77$	Sedang
$35,58 < X \leq 40,81$	Rendah
$X \leq 35,58$	Sangat Rendah

Tabel 7. Penilaian Acuan Norma

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	12,86
<i>Std. Deviation</i>	1,345
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	15

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 42.86 %, kategori sedang

sebesar 28.56 %, kategori baik sebesar 14.29 %, dan kategori sangat baik 14.29 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 12.56, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

Interval	Kategori
$X > 14,88$	Sangat Baik
$13,57 < X \leq 14,88$	Baik
$12,19 < X \leq 13,57$	Sedang
$10,84 < X \leq 12,19$	Rendah
$X \leq 10,84$	Sangat Rendah

Tabel 9. Penilaian Acuan Norma

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,57.

Berdasarkan dari hal itu maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang

sudah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik. Beberapa guru belum merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini agar digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
2. Hasil penelitian ini agar digunakan sebagai evaluasi guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, Dini. (2014). *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ragil, Dimas Satrio. 2016. *Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (PENJAS ADAPTIF) Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo. Kulonprogo*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.